

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Ini berarti bahwa fokus dan tujuan pendidikan bukan hanya aspek masa kini melainkan juga menyangkut tujuan hidup manusia dan perkembangannya dimasa depan baik sebagai pribadi, warga masyarakat, warga Negara, bahkan warga dunia, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Di Indonesia mata pelajaran matematika diberikan mulai sejak kelas I Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam jenjang selanjutnya. Dan matematika selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Kline (1961: 56) bahwa jatuh bangunnya suatu negara ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika.

Menurut Depdiknas (2006: 416) Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi

yang sangat pesat dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, artinya objek matematika berada dalam alam pikiran manusia, sedangkan realisasinya dengan menggunakan benda-benda yang berada disekitar kita. Contoh matematika bersifat objek adalah segi empat, realisasinya bangun segi empat. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu sulit. Selama ini guru seakan-akan menjadi pemegang kekuasaan secara penuh di kelas. Guru sebagai subjek sedangkan siswa sebagai objek. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas hanya satu arah, siswa hanya sebagai penerima materi saja.

Pembelajaran matematika di SDN Cihideung ini banyak menemukan permasalahan yang muncul terkait dengan pembelajaran matematika tersebut, hal ini terbukti ketika penulis melakukan survei ke SDN Cihideung. Pembelajaran matematika di kelas II SDN Cihideung masih didominasi oleh guru. Dan kebanyakan siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal soal matematika. Hal ini disebabkan karena siswa terlalu ceroboh dalam mengerjakan. Apabila siswa diberikan soal cerita mereka kurang mampu untuk mencerna soal cerita tersebut.

Dengan kenyataan seperti di atas bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsung di kelas belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah. Hal ini disebabkan siswa cenderung bosan dan kurang mengerti dalam penyampaian materi matematika. Ketika ditanyakan mengapa guru melaksanakan pembelajaran

seperti itu, jawaban dari guru tersebut adalah karena masih bingungnya menggunakan penerapan model pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa (*student centered*). Terlalu banyak hal yang menjadi pertimbangan guru, misalnya waktu tersedia dan metode yang digunakan, hal ini menyebabkan guru lebih memilih menggunakan metode ceramah saja. Karena guru lebih mengutamakan materi yang harus tersampaikan kepada siswa dan menyampingkan penerimaan materi tersebut oleh siswa tanpa memikirkan apakah siswa itu sudah mengerti atau belum.

Untuk mengatasi permasalahan di atas tersebut perlu diupayakan suatu model pembelajaran bervariasi yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran matematika salah satunya adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dimana siswa bekerja secara berkelompok, sedangkan guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Pembelajarannya melalui tahapan-tahapan tertentu, yaitu: (1) Orientasi pada masalah (2) Mengorganisasikan siswa (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* dalam operasi hitung campuran”** dengan harapan dapat meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika terutama dalam materi operasi hitung campuran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebab timbulnya masalah utama dalam pelajaran matematika di Sekolah Dasar, yaitu:

1. Pada pelajaran matematika, siswa masih kurang teliti. Ini terlihat dari kecerobohan siswa dalam mengerjakan soal matematika.
2. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang berjumlah 35 orang, siswa memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 15 orang, dan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 20 orang dari KKM dengan bobot nilai 60.
3. Guru sering menggunakan metode ceramah, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif.
4. Guru kurangnya dalam menggunakan media yang akan membantu proses pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan masalah umum**

Apakah penerapan model *Problem Based Learning* pada pelajaran matematika dalam materi operasi hitung campuran dapat meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas II di SDN Cihideung dapat meningkat?

### **2. Rumusan masalah khusus**

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar dalam materi operasi hitung campuran pada kelas II SDN Cihideung?

- b. Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* agar sikap teliti dalam pembelajaran operasi hitung siswa kelas II SDN Cihideung dapat meningkat?
- c. Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Cihideung pada materi operasi hitung campuran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* pada pelajaran matematika dalam materi operasi hitung campuran pada siswa kelas II di SDN Cihideung.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* agar meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar dalam materi operasi hitung campuran siswa kelas II SDN Cihideung.
- b. Untuk meningkatkan sikap teliti dalam materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas II SDN Cihideung
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas II SDN Cihideung

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

### **1. Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan belum diteliti dalam rangka pengembangan pembelajaran matematika.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan sikap teliti pada materi operasi hitung campuran
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning*

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi operasi hitung campuran.
- 2) Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi operasi hitung campuran agar sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas II SDN Cihideung meningkat.
- 3) Memperbaiki pembelajaran, meningkatkan, dan mengembangkan profesionalisme diri.
- 4) Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya terutama sumber informasi tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada suatu pokok bahasan operasi hitung campuran matematika.

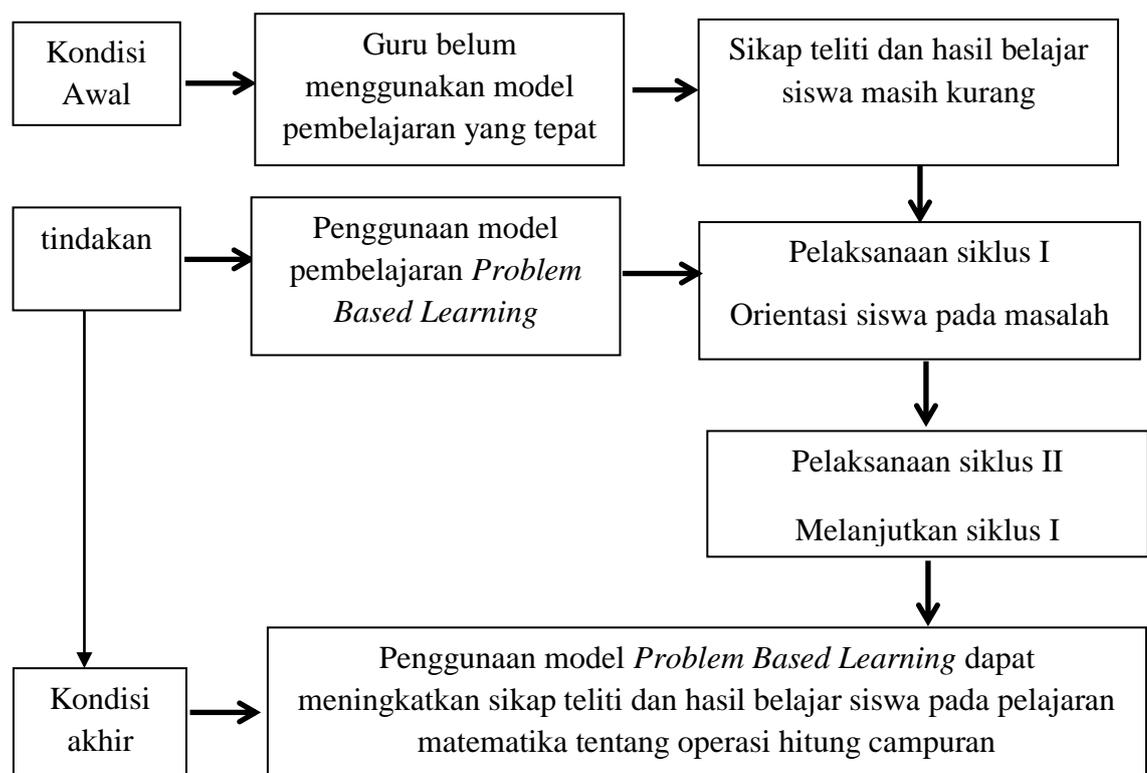
**c. Bagi Sekolah**

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, terutama dalam suatu pokok bahasan tertentu.

**d. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi operasi hitung campuran.
- 2) Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model *Problem Based Learning*.

**F. Kerangka Pemikiran**



**Bagan 1.1**  
**Proses Alur Kerangka Berpikir**

Setiap guru pada pembelajaran matematika di sekolah tentu menginginkan agar semua murid yang diajarnya dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki prestasi belajar yang baik, akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreatifitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial. Maka penggunaan model pembelajaran tersebut harus mampu mengaplikasikan secara efektif dan harus mampu mengapresiasi agar murid-murid dapat termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat sesuai dengan hasil dan tujuan yang ingin dicapai.

## **G. Asumsi Dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Peneliti mengambil judul “Meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar melalui model *Problem Based learning* dalam operasi hitung campuran”. Karena:

- a. Terjadi kelemahan cara berhitung dalam menyelesaikan masalah operasi hitung.
- b. Siswa belum bisa memahami tentang operasi hitung campuran.
- c. Model yang digunakan cenderung teacher center.
- d. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka penulis dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

**a. Hipotesis Umum**

Jika guru menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi operasi hitung campuran maka sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas II SDN Cihideung mampu meningkat.

**b. Hipotesis Khusus**

- 1) Jika guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai permendiknas nomor 41 tahun 2007 dengan model *Problem Based Learning* pada materi operasi hitung matematika maka sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas II SDN Cihideung mampu meningkat.
- 2) Jika guru menerapkan model *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah-langkahnya pada materi operasi hitung campuran maka sikap teliti siswa kelas II SDN Cihideung mampu meningkat.
- 3) Jika guru menerapkan model *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah- langkahnya pada materi operasi hitung campuran maka hasil belajar siswa kelas II SDN Cihideung mampu meningkat.

**H. Definisi Operasional**

1. Sikap teliti adalah seksama dalam menjalankan sesuatu. Orang yang teliti ditunjukkan dengan cermat, penuh minat, dan berhati-hati dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan.
2. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

3. Model *Problem Based Learning* (PBL) ialah suatu model pembelajaran yang didalamnya menggunakan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran dan didalamnya terdapat langkah langkah tertentu.
4. Operasi hitung campuran ialah operasi hitung yang melibatkan lebih dari satu operasi hitung, yaitu meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.